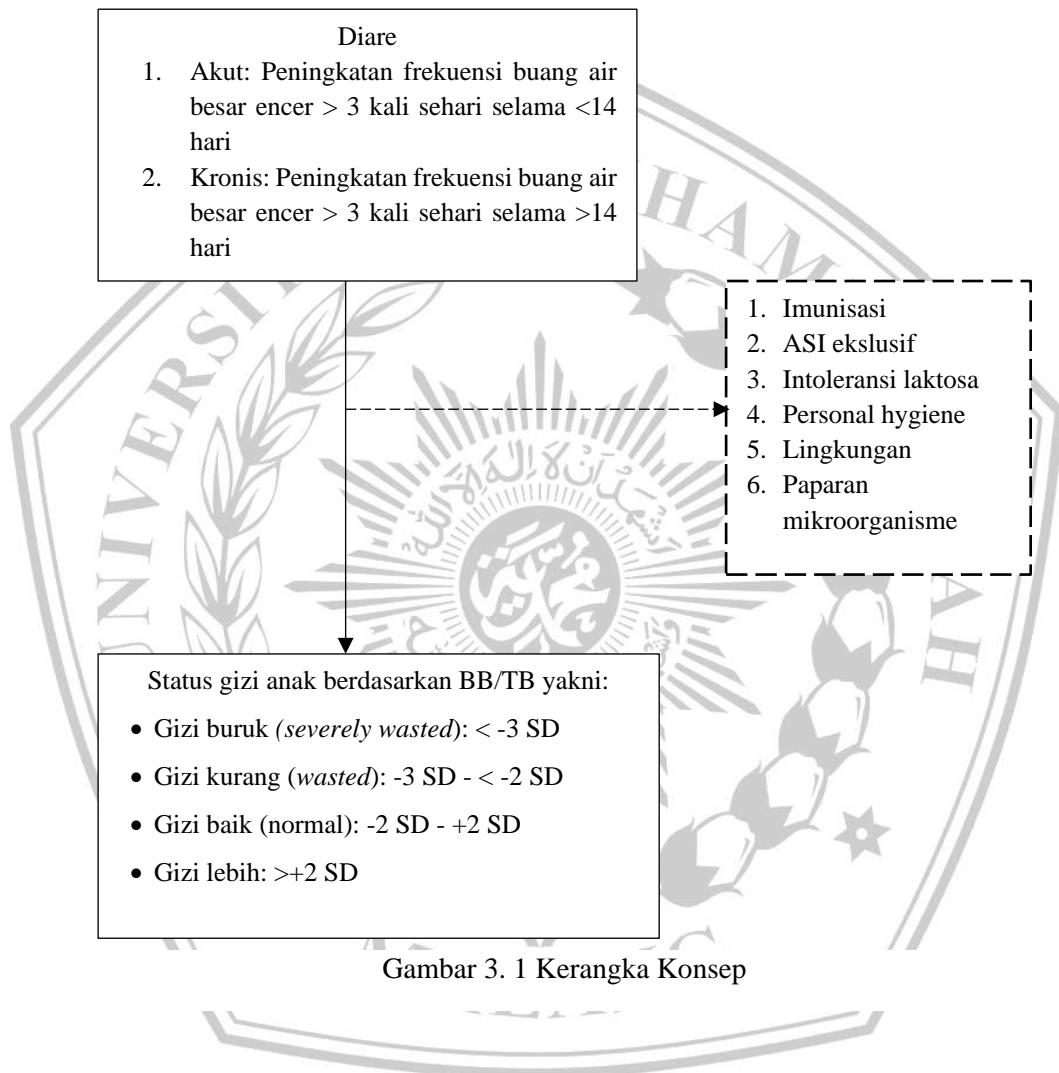


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel yang tidak diteliti
- : Berhubungan
- : Menghubungkan variabel yang tidak diteliti

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi terjadinya diare, seperti sistem imun yang turun dan asupan gizi yang kurang. Selain itu terdapat juga faktor lain diantaranya imunisasi, ASI eksklusif, intoleransi laktosa, personal hygiene, lingkungan dan paparan mikroorganisme.

Balita yang belum mendapatkan imunisasi lengkap lebih mungkin untuk mengalami diare dibandingkan mereka yang telah menerima imunisasi. Faktor personal hygiene seperti pengetahuan ibu akan kebersihan, kebiasaan mencuci tangan sebelum memberikan makan pada anaknya, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air besar dapat mencegah terjadinya diare. Disamping itu, pemberian ASI tidak eksklusif juga dapat menyebabkan penyakit diare pada bayi.

Faktor resiko penyebab diare dari segi lingkungan adalah kepemilikan jamban, kualitas fisik air, sumber air bersih, saluran pembuangan air limbah (SPAL). Hal ini karena mikroorganisme penyebab diare dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik pada lingkungan yang lembab, kurang sirkulasi, serta lingkungan yang tidak bersih.

Pada balita, kejadian diare sangat erat hubungannya dengan status gizi seseorang. Dalam keadaan gizi yang baik, tubuh mempunyai cukup kemampuan untuk mempertahankan diri terhadap penyakit infeksi dan sebaliknya jika keadaan gizi menjadi buruk atau kurang maka reaksi kekebalan tubuh akan menurun yang berarti kemampuan tubuh mempertahankan diri terhadap serangan infeksi akan menurun. Oleh karena itu mikroorganisme dapat dengan mudah menginfeksi tubuh sehingga menyebabkan diare.

3.2 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara kejadian diare dengan status gizi pada balita di
RSU UMM.

